

**Motif Wanita Desa Ampuan Lumpo Mengikuti Pelatihan Membatik dari
Balai Latihan Kerja Painan di Kecamatan Iv Jurai
Kabupaten Pesisir Selatan**

**(Studi Kasus Peserta Pelatihan Wanita Ampuan Lumpo yang Mengikuti
Pelatihan Membatik)**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)***



Oleh:

**RESI ANDRIYA
14058010/2014**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Motif Wanita Desa Ampuan Lumpo Mengikuti Pelatihan Membuat dari Balai Latihan Kerja Painan di Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Peserta Pelatihan Wanita Ampuan Lumpo yang Mengikuti Pelatihan Membuat)

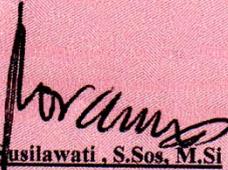
Nama : Resi Andriya
NIM/TM : 14058010/2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019



NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing,



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

NIP. 19730809 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Motif Wanita Desa Ampuan Lumbo Mengikuti Pelatihan Membuat dari
Balai Latihan Kerja Painan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir
Selatan (Studi Kasus Peserta Pelatihan Wanita Ampuan Lumbo yang
Mengikuti Pelatihan Membuat)**

Nama : Resi Andriya
NIM/TM : 14058010/2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang , Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
2. Sekretaris	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
3. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

Tanda Tangan

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Andriya
NIM/BP : 14058010/2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Motif Wanita Desa Ampuan Lumpo Mengikuti Pelatihan Membuatik dari Balai Latihan Kerja Painan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Peserta Wanita Ampuan Lumpo yang Mengikuti Pelatihan Membuatik)**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2019

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang Menyatakan





Resi Andriya
NIM. 14058010

ABSTRAK

Resi Andriya. (2014/14058010). Motif Wanita Desa Ampuan Lumpo Mengikuti Pelatihan Membatik dari Balai Latihan Kerja Painan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019.

Desa Ampuan Lumpo ialah satu-satunya pengrajin batik khas Minang. Desa Lumpo merupakan sebagai desa pioner penghasil batik dengan motif Minang yang memiliki keunggulan dalam hal pewarnaan dengan menggunakan getah dari tanaman diantaranya kulit jengkol, daun gambir sebagai bahan utama. Batik ini merupakan khas dari Desa Ampuan Lumpo sehingga berpeluang untuk dikembangkan. Masyarakat Ampuan Lumpo masih banyak yang belum mampu menguasai teknik membatik diperlukan pelatihan-pelatihan membatik. Dengan demikian, pemerintah daerah mengupayakan batik terus berkembang, dimana pemerintahan daerah maupun provinsi memberikan pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja terutama kepada ibu rumah tangga sehingga penelitian ini difokuskan kepada alasan wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Painan. Penelitian ini menggunakan teori motivasi dari Victor Vroom yang disebut dengan teori harapan (*expectancy theory*) bahwa seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya keinginan dan harapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 18 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis model *interactive analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari *data reduction*, *data Display* dan *conclusion drawing/verification*.

Masyarakat Ampuan Lumpo termotivasi mengikuti pelatihan membatik karena mereka menginginkan suatu hasil yang diharapkan dan mempunyai tujuan pribadi. Hasil penelitian dari motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Painan yaitu 1) menambah pengalaman dan pengetahuan, 2) mengisi waktu luang 3) mendapatkan sertifikat keterampilan 4) membantu perekonomian keluarga, 5) mendapatkan kesempatan kerja di Batik *Loempo*, 6) hobi dan 7) meningkatkan keterampilan (*skill*).

Kata Kunci: Balai Latihan Kerja, Batik, Pelatihan, Wanita.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah dan memberikan kemudahan urusan penulis serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Motif Wanita Desa Ampuan Lumpo Mengikuti Pelatihan Membuat dari Balai Latihan Kerja (BLK) Painan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”***. Tujuan penulisan skripsi ini yaitu memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nora Susilawati S.Sos., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,

serta kakak-adik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang sekaligus selaku pembimbing akademik penulis.
4. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos.,M.Si dan ibu Erda Fitriani, S.Sos.,M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Pegawai Tata Usaha Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
7. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Wali Nagari Ampuan Lumpo dan staf yang lain, Pengelola Batik *Loempo*, Peserta Pelatihan Membatik dan seluruh Masyarakat Ampuan Lumpo.
8. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan kepada orang-orang tercinta yaitu Ayah (Ali Sarman), Umi (Atniati), Kakak-kakak (Zetri Wendra, Yudi Afriadi, Reski) Adik-adik (Frengki, Susanti Aulia Putri). Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam

penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2019

Resi Andriya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.	9
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Penjelasan Konseptual	12
G. Metodologi Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	24
3. Informan Penelitian	25
4. Pengumpulan Data	26
a. Observasi	26
b. Wawancara	28
c. Studi Dokumentasi	30

5. Keabsahan Data	31
6. Teknik Analisis Data.....	33

BAB II DESKRIPSI WILAYAH DESA AMPUAN LUMPO

A. Keadaan Geografis.....	36
B. Keadaan Demografis.....	37
a. Jumlah Penduduk.....	37
b. Pendidikan	38
c. Kehidupan Agama	40
d. Mata Pencaharian	41
C. Struktur Pemerintahan Nagari Ampuan Lumpo	43
D. Organisasi Nagari Ampuan Lumpo.....	44
a. Karang Taruna.....	44
b. Bamus (Badan Musyawarah)	46
c. Majelis Ta'lim.....	49
d. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	50
e. Sanggar <i>Bundo Kandung</i>	53
E. Pembinaan dan pelatihan pada masyarakat ampuan lumpo.....	53
a. Pelatihan membatik	53
b. Pelatihan menjahit	54

BAB III ALASAN WANITA DESA AMPUAN LUMPO MENGIKUTI PELATIHAN MEMBATIK DARI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) PAINAN

1. Menambah Pengalaman dan Pengetahuan.....	56
2. Mengisi Waktu Luang.....	64
3. Mendapatkan Sertifikat Keterampilan.....	69

4. Membantu Perekonomian Keluarga	72
5. Mendapatkan Kesempatan Kerja di Batik <i>Loempo</i>	77
6. Hobi.....	80
7. Meningkatkan Keterampilan (<i>Skill</i>).....	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Peserta Pelatihan Membatik Batik Tulis <i>Loempo</i> Tanggal 10-19 Juni 2017	4
2. Daftar Nama Peserta Pelatihan Keterampilan Membatik Bulan Januari 2019	5
3. Daftar Nama Peserta Pelatihan Keterampilan Membatik Bulan April dan Mei 2019	6
4. Data Rekap Jumlah Penduduk Akhir Bulan Februari 2019	38
5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018	40
6. Mata Pencaharian Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	23
2. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	35
3. Struktur Pemerintahan Nagari Ampuan Lumpo Tahun 2019	43
4. Struktur Kepengurusan Badan Musyawarah Ampuan Lumpo	48
5. Beberapa Peserta Pelatihan Membatik.....	54
6. Peserta Pelatihan Membatik sedang Melakukan Teknik Membatik.....	63
7. Peserta Pelatihan sedang Melakukan kegiatan Membatik yang Diawasi Oleh Pengagas Batik <i>Loempo</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	93
2. Pedoman Wawancara	94
3. Daftar Informan Peneliti.....	96
4. Dokumentasi Penelitian.....	97
5. Surat Tugas Pembimbing	100
6. Surat Izin Penelitian.	101
7. Surat Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan	102
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lumpo salah satu kenagarian yang terdapat di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Kenagarian Lumpo terdiri dari 11 desa yaitu Ampuan, Balai Sinayan, Batu Kunik, Bukik Kaciak, Bukik Siayah, Empang Teras, Gunung Bungkuak, Limau Gadang, Sungai Gayo, Sungai Sariak dan Taratak. Masyarakat Ampuan mempunyai suatu keunikan dari desa lainnya yaitu penghasil batik. Kata batik itu sendiri merujuk pada kain yang dihasilkan dari corak malam yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya bahan pewarna.¹

Pengagas Batik di Desa Ampuan Lumpo ialah Novia Hertini yang merupakan putri daerah Ampuan Lumpo yang mempunyai bakat sebagai perancang, dimana ia mengabdikan dirinya di kampung halaman yang mempunyai harapan menjadikan Lumpo sebagai kota kecil yang kreatif, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan generasi-generasi yang cerdas.² Produk batik yang dihasilkan oleh Desa Ampuan Lumpo disebut Batik *Loempo* yang menghasilkan Batik Tulis dan Batik Cap.³

Awalnya ibu Novia Hertini mengenalkan dan mengajarkan teknik membatik kepada keluarga. Pada tahun 2016 ibu Novia Hertini mengenalkan

¹Eva Sativa Nilawati,2011,*Pesona Bisnis Batik yang Unik dan Eksotik*,CV Andi Offset,Yogyakarta,hal 2.

² SPM Tv Pesisir Selatan:*Menelusuri Pesona Batik Lumpo Nan Asli Pasisia* diakses tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 09.21 WIB.

³ Sukarmin (53 Tahun/Pengawas atau Pengrajin Batik *Loempo*), Wawancara, 30 September 2018 Pukul 15.45 WIB.

batik kepada masyarakat Ampuan Lumpo dan memberikan pelatihan membuat batik dari biaya sendiri dengan jumlah anggota sebanyak 43 orang khususnya kepada ibu rumah tangga di Kantor Pemerintahan Nagari Ampuan Lumpo selama 10 hari.⁴ Pada tahun 2017, ibu Novia bekerjasama dengan Lisda Rawdha (Ketua PK-PKK Pesisir Selatan) melakukan pelatihan sebanyak 49 orang selama 10 hari yang dihadiri oleh Koordinator KDEI Sumbar, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pesisir Selatan serta Wali Nagari Ampuan Lumpo.

Pada tahun yang sama terdapat 49 orang untuk mengikuti pelatihan membuat batik yang dibiayai oleh Dinas Perindag dan dilaksanakan di Kantor Pemerintah Nagari Ampuan selama 3 hari. Tahun 2018 masyarakat Ampuan dapat undangan pelatihan membuat batik dari Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi dengan jumlah anggota 51 orang selama 18 hari.⁵ Tahun 2019 terdapat 80 orang yang mengikuti pelatihan membuat batik yang terbagi menjadi dua tahap yaitu pada bulan Januari dan bulan April-Mei.⁶

Selain mengadakan pelatihan, ibu Novia juga mempromosikan Batik *Loempo* di media sosial seperti *instagram* dan juga mengenalkan Batik *Loempo* di berbagai daerah bahkan sampai ke Luar Negeri seperti ke daerah Surabaya pada bulan September 2018 selama 3 hari dan pada tahun yang sama ke Singapura pada bulan November selama 2 hari. Pengelola Batik *Loempo* dan Ketua PK-PKK Pessel juga mempromosikan dan mengikuti pameran di Painan

⁴ Novia Hertini (Pengagas Batik *Loempo*), Wawancara, 28 Januari 2019 Pukul 13.58 WIB.

⁵ Gusmarina (Wakil Ketua Batik *Loempo*), Wawancara, 30 September 2018 Pukul 15.45 WIB.

⁶ Riri Fitria Hayati (Sekretaris Batik *Loempo*), Wawancara, 03 Mei 2019 Pukul 13.14 WIB.

pada bulan September.⁷ Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan mencoba memperkenalkan Batik *Loempo* dimulai dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di daerah itu.⁸

Setiap pembuatan kain batik tetap terus diawasi apalagi dalam kegiatan mencanting karena takut tidak sesuai dengan gambar atau motif yang sudah dilukis. Jika kerja mereka tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya maka kain batik tersebut tidak jadi diproduksi. Pengrajin Batik *Loempo* yang bisa dipercaya dalam melakukan tugasnya masih sedikit yaitu hanya 22 orang karena masih banyak masyarakat Ampuan Lumpo yang belum mahir dalam teknik membatik.⁹ Melihat kondisi yang seperti ini sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan membatik pada masyarakat Desa Ampuan Lumpo agar dapat meningkatkan keterampilan membatik karena batik ini berpeluang untuk dikembangkan oleh masyarakat Ampuan Lumpo.

Peserta pelatihan membatik tidak hanya dari pengrajin Batik *Loempo* tetapi masyarakat umum yang belum mahir ataupun yang belum mempunyai dasar teknik membatik boleh mengikuti pelatihan membatik. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan membatik kecuali peserta yang sudah menjadi pengrajin di tes oleh Ketua Batik *Loempo* (Novia Hertini) untuk membatik ulang kain yang sudah disediakan. Bagi mereka yang mampu menguasai teknik membatik dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka mereka diberi kepercayaan untuk bekerja di Batik *Loempo*.

⁷ Gusmarina (Wakil Ketua Batik *Loempo*) Wawancara, 11 November 2018 Pukul 13.02 WIB.

⁸ <https://sumbar.antaranews.com/berita/228096> diakses tanggal 02 Oktober 2018 Pukul 11.04 WIB.

⁹ Gusmarina (Wakil Ketua Batik *Loempo*), Wawancara, 11 November 2018 Pukul 14.43 WIB.

Faktanya pelatihan keterampilan membatik sudah di adakan di Desa Ampuan Lumpo khususnya pada wanita ibu rumah tangga. Masyarakat Ampuan Lumpo termotivasi untuk mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Painan dimana peserta pelatihan membatik setiap tahunnya meningkat sehingga peneliti terfokus untuk meneliti tentang motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Painan.

**Tabel 1. Daftar Nama Peserta Pelatihan Membatik Batik Tulis
Loempo Tanggal 10-19 Juni 2017**

No	Nama Peserta	JK	No	Nama Peserta	JK
1	Rika Nofita	P	26	Erni Yuslita	P
2	Gusmarina	P	27	Sarfaini	P
3	Nora Srihartati	P	28	Sri Mulyani	P
4	Syamsi Marni	P	29	Etna Wirna	P
5	Yarmawita	P	30	Melda Yulita	P
6	Syafnidarti	P	31	Yelsi Gusmarni	P
7	Eli Sumarti	P	32	Endriyati	P
8	Yuliaty	P	33	Hasriyenti	P
9	Dasni	P	34	Puspareni	P
10	Sisnaweli	P	35	Helma Yulita	P
11	Putriani	P	36	Hidayati	P
12	Cichi Aprio Sandra	P	37	Hendruta Yeni	P
13	Endrayana	P	38	Nurhaini	P
14	Yarna	P	39	Titi Hendrayani	P
15	Reni	P	40	Mardalena	P
16	Argogo	Lk	41	Itni Darti	P
17	Guspat Maidarni	P	42	Frenti Irmaneli	P
18	Rosnianti	P	43	Erawati	P
19	Syamsiana	P	44	Nur'ani	P
20	Fendra Yeni	P	45	Darwilis	Lk
21	Rayalis	P	46	Nurmaizen	Lk
22	Syafnidar	P	47	Neneng Rahmadhani	P
23	Usnawati	P	48	Tuti Erawati	P
24	Syafrina	P	49	Novia Gustina	P
25	Nurmiati	P			

Sumber: Arsip Daftar Hadir Pelatihan Membatik Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta pelatihan keterampilan membatik pada bulan Juni 2017 terdapat 46 orang jenis kelamin perempuan dan 3 orang jenis kelamin laki-laki sehingga jumlah peserta sebanyak 49 orang. Pelatihan dilaksanakan di Kantor Wali Nagari Ampuan Lumbo selama 10 hari mulai dari tanggal 10-19 Juni 2017.

Tabel 2. Daftar Nama Peserta Pelatihan Membatik Bulan Januari 2019

No	Nama Peserta Paket I	JK	No	Nama Peserta Paket II	JK
1	Ahmad Iqbal	Lk	1	Dasni	P
2	Elidarnita	P	2	Dia Julita	P
3	Endrayana	P	3	Fini Almanita	P
4	Guspat Maidarni	P	4	Gusmarina	P
5	Helmayulita	P	5	Irnowati	P
6	Jesi Oktavianusi	P	6	Lisna Wati	P
7	Kelvin Mahendra	Lk	7	Mardiah	P
8	Marnidawati	P	8	Nova Hariani	P
9	Melda Yulita	P	9	Pitrianti S	P
10	Ramadarif Arasik	Lk	10	Rini Erawati	P
11	Rayalis	P	11	Sisnaweli	P
12	Rika Nofita	P	12	Sukarmin	Lk
13	Riri Fitria Hayati	P	13	Syafrina	P
14	Rosnianti	P	14	Syamsiana	P
15	Supratman	Lk	15	Yuiza Murni	P
16	Yuliati	P	16	Welliati	P

Sumber: Arsip Daftar Hadir Peserta Pelatihan Keterampilan Membatik Bulam Januari 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta pelatihan keterampilan membatik pada bulan Januari 2019 terdapat 32 orang yang terdiri dari 2 paket yaitu paket I dan paket II. Peserta pelatihan pada paket I terdapat sebanyak 16 orang yang terdiri dari 4 orang jenis kelamin laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan pada paket II juga berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Tabel 3. Daftar Nama Peserta Pelatihan Membatik Bulan April dan Mei 2019

No	Nama Peserta	JK	No	Nama Peserta	JK
1	Alrikal Candra	Lk	25	Pitrianingsih	P
2	Asmawati	P	26	Pitrianti S	P
3	Cindi Pransiska	P	27	Rika Novita	P
4	Dasni	P	28	Rincel Dwi Rahayu	P
5	Dewi	P	29	Riri Angrevani	P
6	Egista salvia	P	30	Rita Sari	P
7	Elvi	P	31	Rosmayani	P
8	Endrayana	P	32	Rosnianti	P
9	Epo Setri	P	33	Roza Lona	P
10	Erni	P	34	Sisrawati	P
11	Ermanita	P	35	Sri Danti	P
12	Fatma Aulia H	P	36	Supratman	Lk
13	Guspat Maidarni	P	37	Suriati	P
14	Guswira	P	38	Susianti	P
15	Helma Yulita	P	39	Syafriati	P
16	Hilma	P	40	Syafrina	P
17	Jesi Oktavianusi	P	41	Syamsiana	P
18	Kisma Sari	P	42	Usnawati	P
19	Lara Lajubba	P	43	Wela Putri	P
20	Lendra	Lk	44	Welliati	P
21	Lismayenti	P	45	Winda Wilis	P
22	Marnidawati	P	46	Yulia Devi	P
23	Nofriawati	P	47	Yuliza Murni	P
24	Nova Hariani	P	48	Ziqni Ilman N	Lk

Sumber: Arsip Daftar Hadir Peserta Pelatihan Membatik Bulan April-Mei Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, pelatihan membatik dilakukan pada bulan April dan Mei tahun 2019. Peserta pelatihan berjumlah 48 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 44 orang perempuan sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan membatik banyak diikuti oleh kaum perempuan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Aditya Arie Negara (2013) "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul" hasil penelitian: upaya

pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BLK Bantul melalui pelatihan membatik yaitu diantaranya: mendorong masyarakat yang berpotensi sebagai pengajar, mendorong para karyawan untuk meningkatkan tingkat kualitas dan kuantitas produksi mereka, membangkitkan bakat masyarakat, meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Bantul, mendampingi masyarakat serta membantu pemasaran dari usaha mereka.¹⁰ Erna Suryani (2018) "Pembelajaran Keterampilan Membatik sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta" hasil penelitian: pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Bentuk batik yang dihasilkan oleh narapidana dikategorikan menjadi dua macam yaitu kategori bahan sandang berupa kain panjang dan kategori perlengkapan seperti sarbet, syal dan taplak meja.¹¹

Adapun penelitian Fitriyana Wulan Utami (2017) "Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambanan" hasil penelitian: proses pemberdayaan perempuan di kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambanan ialah penyadaran, pelatihan dan pendampingan produksi dan pemasaran. Dampak pemberdayaan perempuan melalui kerajinan batik giriwangi yaitu mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menumbuhkan jiwa

¹⁰ Aditya Arie Negara, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul "skripsi"*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

¹¹ Erna Suryani, 2018, *Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta "skripsi"*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

sosial.¹² Rizka Wulandhani (2015) "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing pada Ibu Rumah Tangga di Gunting Gilangharjo Pandak" hasil penelitian: program pemberdayaan Batik Tulis Lanthing di Gunting Gilangharjo bertujuan untuk meningkatkan kemandirian bagi ibu rumah tangga dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.¹³

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pelatihan membatik. Perbedaan penelitian ini, peneliti lebih terfokus motif wanita desa Ampuan Lumbo mengikuti pelatihan membatik dari BLK (Balai Latihan Kerja) Kabupaten maupun Provinsi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ampuan Lumbo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Faktanya masyarakat Ampuan Lumbo termotivasi untuk mengikuti pelatihan membatik sehingga setiap tahunnya peserta pelatihan membatik meningkat. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan mengapa wanita Desa Ampuan Lumbo termotivasi mengikuti pelatihan membatik dari BLK (Balai Latihan Kerja) Painan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat bahwa Desa Ampuan Lumbo mempunyai keunikan dari desa yang lain yaitu desa penghasil batik. Batik ini merupakan khas dari Desa Ampuan Lumbo sehingga berpeluang untuk dikembangkan. Dengan demikian, pemerintah daerah mengupayakan

¹² Fitriyana Wulan Utami, 2017, *Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Batik Giriwangi Desa Kebondalem Kidul Prambanan "skripsi"*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

¹³ Rizka Wulandhani, 2015, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing pada Ibu Rumah Tangga di Gunting Gilangharjo Pandak "skripsi"*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

batik terus berkembang sehingga dapat menumbuhkan ekonomi kreatif serta dapat membantu ekonomi masyarakat, dimana pemerintahan daerah memberikan pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Kabupaten maupun Provinsi pada masyarakat khususnya wanita Desa Ampuan Lumpo terutama ibu rumah tangga. Masyarakat Ampuan Lumpo termotivasi untuk mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Painan sehingga penelitian ini difokuskan kepada motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Painan. Jadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah mengapa wanita Desa Ampuan Lumpo termotivasi untuk mengikuti pelatihan membatik dari BLK (Balai Latihan Kerja) Painan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Painan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini menjadi suatu kajian dan pelaksanaan fokus ilmiah dibidang sosiologi pedesaan yang berkaitan dengan motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja (BLK) Painan.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna di dalam Pemerintahan Daerah khususnya Desa Ampuan Lumpo agar dapat meningkatkan *skill* atau keterampilan masyarakat dalam teknik membatik sehingga dapat menjadikan Lumpo sebagai desa industri batik.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini cocok dengan menggunakan teori motivasi dari Victor Vroom yang disebut dengan teori harapan (*expectancy theory*). Vroom seorang professor Kanada, pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul “*work and motivation*” mengemukakan sebuah teori motivasi untuk melakukan sesuatu karena menginginkan suatu hasil yang diharapkan. Teori ini dikenal dengan teori harapan (*expectancy theory*). Vroom menyatakan bahwa apa yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat adalah tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Jika keyakinan yang diharapkannya cukup besar untuk memperoleh kepuasannya maka dia akan bekerja keras. Teori ini didasarkan atas harapan, nilai dan pertautan. Harapan (*expectancy*) yaitu kepercayaan seseorang bahwa suatu usaha akan menghasilkan kinerja tertentu. Nilai (*valence*) merupakan mengarah pada nilai positif dan negative yang dirujuk oleh orang-orang terhadap sebuah hasil. Pertautan (*instrumenlity*) ialah kepercayaan seseorang bahwa suatu kinerja akan mendapatkan hasil tertentu.¹⁴

Teori harapan memfokuskan analisisnya pada tiga jenis hubungan yaitu hubungan upaya dengan kinerja, hubungan kinerja dengan imbalan dan

¹⁴ <https://ilmumanajemenindustri.com>>

hubungan imbalan dengan tujuan pribadi. Hubungan upaya dengan kinerja dimana mereka mempunyai persepsi bahwa upaya yang lebih besar akan berakibat pada kinerja yang makin memuaskan. Hubungan kerja dengan imbalan menyangkut keyakinan seseorang bahwa menampilkan kinerja pada tingkat tertentu akan berakibat pada hasil tertentu yang diinginkan. Sedangkan hubungan imbalan dengan tujuan pribadi yaitu sejauh mana imbalan yang diterima dari organisasi baik imbalan materi maupun immaterial.¹⁵

Sesuai dengan penjelasan teori di atas, dengan diajarkan dan diberikan tugas oleh Balai Latihan Kerja Painan untuk peserta pelatihan membatik di Desa Ampuan Lumpo ini akan dapat menghasilkan pengetahuan baru untuk masyarakat yang belum mengetahui teknik membatik. Peserta pelatihan membatik tidak hanya masyarakat yang belum mengetahui teknik membatik tetapi juga pengrajin Batik *Loempo* boleh mengikuti pelatihan membatik yang diberikan oleh BLK (Balai Latihan Kerja) dengan tujuan agar keterampilan membatik mereka lebih bagus dari sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan oleh teori di atas bahwa ada sebuah persepsi dari individu tersebut bahwa hasil tingkat pertama akan dihubungkan dengan hasil tingkat kedua.

Pelatihan membatik dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2019 semakin meningkat. Pelatihan membatik yang dibiayai oleh Balai Latihan kerja dimulai pada tahun 2017. Desa Ampuan Lumpo selalu berupaya untuk mengikuti pelatihan membatik yang diberikan oleh BLK karena mereka mempunyai suatu keinginan dan mempunyai tujuan pribadi masing-masing

¹⁵ <https://library.binus.ac.id.pdf>

dimana salah satu motif peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan membuat batik yaitu untuk mendapatkan pekerjaan di Batik *Loempo* agar dapat menambah perekonomian keluarga.

F. Penjelasan Konseptual

1. Motif

Istilah motif dalam psikologi erat hubungannya dengan “gerak” adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia atau perbuatan atau perilaku.¹⁶ Menurut Harold Koontz dan kawan-kawan mengutip pendapat Barelson dan Steiner, motif ialah suatu keadaan dari dalam yang member kekuatan yang menggiatkan, menggerakkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan-tujuan.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa motif ialah sesuatu yang dilakukan oleh manusia yang menghasilkan sebuah perilaku.

2. Wanita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yaitu orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Sedangkan kata “wanita” biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa.¹⁸ Wanita adalah seorang gadis mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, 2009, *Pengantar Psikologi Umum*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Hal 137.

¹⁷ Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, Hal 267.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal 856.

sifat-sifat khas kewanitaan.¹⁹ Wanita dalam penelitian ini ialah peserta wanita yang sudah berusia 20 tahun ke atas.

3. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan dan Tujuan Program Pelatihan

Pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksud untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang (menurut Siagian dalam Lubis, 2008:28). Sedangkan pelatihan membatik merupakan pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melestarikan salah satu kebudayaan bangsa.²⁰ Tujuan program pelatihan yaitu untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan sekarang (menurut Umar dalam Salinding, 2011:16).

b. Jenis-Jenis Pelatihan

- ❖ Pelatihan keahlian ialah pelatihan yang relative sederhana, kebutuhan dan kekurangan diidentifikasi melalui penilaian.
- ❖ Pelatihan ulang ialah subset pelatihan keahlian dengan tujuan memberikan keahlian kepada para karyawan keahlian yang mereka butuhkan untuk mengejar tuntutan-tuntutan yang berubah dari pekerjaan karyawan.

¹⁹ Repository.uma.ac.id>128600139_file.pdf diakses pada tanggal 30 Januari 2019 Pukul 09.08 WIB.

²⁰ Ratna Ningrum dan Widya Nusantara, *Pelaksanaan Pelatihan Membatik dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha bagi Masyarakat Binaan Dekranasda di LKP Pitutur Luhur Desa Cermelot Kabupaten Gresik "Artikel"*, diunduh pada tanggal 25 April 2019 Pukul 22.04 WIB.

- ❖ Pelatihan fungsional silang melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan operasi dalam bidang-bidang lainnya selain dari pekerjaan yang ditugaskan.
- ❖ Pelatih tim tergantung kepada keahlian individu anggotanya dan manajer dalam kelompok kerja yang efektif cenderung memantau kinerja anggota timnya secara teratur dan mereka memberikan umpan balik yang sering terhadapnya.
- ❖ Pelatihan kreativitas mengajarkan kreativitas yang semuanya berusaha membantu orang-orang memecahkan masalah dengan kiat-kiat baru.

Pelatihan membatik yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja termasuk ke dalam jenis pelatihan tim (*team training*) yaitu pelatihan yang diberi sekelompok individu dimana mereka harus menyelesaikan bersama sebuah pekerjaan demi tujuan bersama dalam tim. Peserta pelatihan membatik dibagi ke beberapa kelompok lalu mereka diberi tugas dalam kegiatan membatik dan mereka mengerjakan tugas bersama-sama sehingga mereka bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas tersebut. Peserta pelatihan membatik yang belum bisa melakukan teknik membatik diajarkan oleh peserta pelatihan membatik yang sudah menjadi pengrajin di Batik *Loempo* yang terdapat pada Desa Ampuan Lumpo itu sendiri.

4. Batik

Sejak 2 Oktober 2009, batik sudah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non Bendawi (*Masterpiece of The*

Oral and Intangible Heritage of Humanity) oleh United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membidangi masalah budaya. Setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai hari Batik Nasional, dimana pada hari itu masyarakat Indonesia diharapkan mengenakan kain batik.²¹ Batik selalu menempuh perjalanan kebudayaan untuk masa kini dan bangsa depan bangsa Indonesia.²²

Pengakuan yang didapatkan dari UNESCO terhadap batik sebagai bagian kebudayaan Indonesia telah memicu respon masyarakat untuk menjaga eksistensi batik. Berbagai cara yang dilakukan masyarakat salah satunya dengan mendirikan industri batik untuk menambah pendapatan suatu daerah dan juga untuk menumbuh kembangkan budaya batik.²³

Industrialisasi digunakan sebagai strategi untuk mengurangi pengangguran serta kemiskinan dipertanian maupun dipedesaan. Pembangunan sektor industri pada dasarnya bukan hanya mendatangkan keuntungan bagi kelompok tertentu saja melainkan pembangunan *sector industry* mengarah terhadap upaya untuk mengembangkan industri guna menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang secara tidak langsung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁴

²¹ Herry Lisbijanto, 2013, *Batik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal 6.

²² Soedarso, 1998, *Seni Lukis Batik Indonesia (Batik Klasik sampai Kontemporer)*, Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta IKIP Negeri Yogyakarta, hal 3.

²³ Jauharotun Nuriya, 2016, *Pengaruh Perkembangan Industri Batik Tulis Terhadap Motif Melestarikan Budaya di Desa Bakaran Wetan Juwana Pati "skripsi"*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal 4.

²⁴ *Ibid.*, hal 5.

a. Pengertian Batik

Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu “amba” yang mempunyai arti “menulis” dan “titik” yang mempunyai arti “titik”, dimana dalam proses pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula tetesan lilin di atas kain putih.²⁵ Batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan lilin batik panas sebagai perintang warna dengan alat utama peleka lilin batik berupa canting tulis atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna.²⁶

b. Jenis-jenis Batik

Menurut teknik pembuatannya, batik terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) Batik Tulis

Batik tulis yaitu kain batik yang cara membuatnya khususnya dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting. Setiap lembar kain batik dibuat dengan teknik ini secara telaten sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Pengrajin yang membuat kain batik tulis merupakan pengrajin yang telaten, sabar dan teliti karena setiap titik dalam motif batik akan memberi pengaruh pada hasil akhirnya. Batik

²⁵ Herry Lisbijanto, Op.Cit., hal 6 dan 7.

²⁶ <https://bbkb.kemenperin.go.id> diakses pada tanggal 28 Oktober 2018 Pukul 11.45 WIB.

tulis yang baik adalah kain batik yang halus cara membatiknya dan mempunyai warna yang etnik.

2) Batik Cap

Batik cap adalah kain yang cara pembuatan corak atau motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Cap tersebut menggantikan fungsi canting dalam membatik sehingga dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

3) Batik Lukis

Batik lukis adalah kain batik yang proses pembuatannya dengan cara dilukis pada kain putih, dalam melukis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak seniman tersebut. Motif dan corak batik lukis ini tidak terpaku pada pakem motif batik yang ada tetapi sesuai dengan keinginan pelukis tersebut. Batik lukis sebenarnya merupakan pengembangan motif batik di luar batik tulis dan batik cap.²⁷

c. Peralatan Membatik

Peralatan membatik terdiri dari wajan, kompor, taplak, saringan malam, canting, gawangan, bandul, kain mori, lilin atau malam, pola, meja mal, bejana pencelup, bejana pelarut lilin, alat kerok, kolam pencucian, tempat jemuran dan bahan pewarna.

1) Wajan yaitu alat yang dipakai untuk memasak atau mencairkan lilin

²⁷ Herry Lisbijanto, Op.Cit., hal 10-12.

- 2) *Anglo* atau kompor yaitu tempat perapian yang dipakai untuk memanaskan wajan yang berisi lilin
- 3) Taplak yaitu kain yang berfungsi untuk menutup paha pembatik agar tidak sakit bila tetesan lilin atau malam jatuh dipangkuannya
- 4) Saringan malam adalah alat untuk menyaring malam panas yang banyak kotorannya
- 5) Gawangan ialah alat yang dipakai untuk meletakkan kain yang akan dibatik agar orang yang membatik mudah mengerjakannya
- 6) Bandul ialah alat yang terbuat dari kayu atau batu yang berfungsi untuk menahan mori yang baru dibatik
- 7) Kain mori ialah bahan baku batik dari katun
- 8) Lilin atau malam adalah bahan yang dipergunakan untuk membatik berfungsi untuk menutup kain dari proses pewarnaan sehingga kain yang diolesi malam tidak terwarnai dengan warna tersebut.
- 9) Pola ialah suatu motif batik dalam mori dengan ukuran tertentu
- 10) Meja mal ialah meja yang dipakai untuk membuat pola dari motif batik
- 11) Bejana pencelup ialah bejana yang dipakai untuk mencelup kain yang sudah dibatik
- 12) Bejana pelarut lilin yaitu bejana yang berisi air panas yang dipakai untuk melelehkan kain setelah dicelup warna
- 13) Alat kerok yaitu alat yang digunakan untuk mengangkat lilin yang telah dilelehkan

- 14) Kolam pencuci yaitu kolam berisi air dingin yang fungsinya untuk mencuci kain batik yang telah dikerok lilinnya
- 15) Tempat jemuran yaitu tempat untuk menjemur kain batik yang telah diproses
- 16) Bahan pewarna ialah bahan yang dipakai untuk memberi warna pada kain batik²⁸
- 17) Canting ialah pokok untuk membatik yang menentukan apakah hasil pekerjaan itu dapat disebut batik atau bukan batik. Canting digunakan untuk menulis (melukiskan cairan “malam atau lilin”), membuat motif-motif batik yang diinginkan. Alat ini terbuat dari tembaga yang bersifat ringan, mudah dilenturkan dan kuat meskipun tipis.²⁹

Jumlah masing-masing alat tergantung dari banyaknya produksi yang dihasilkan. Alat tersebut semuanya dikerjakan secara manual oleh tangan manusia. Pekerja yang menjalankan alat-alat tersebut adalah pekerja yang sudah mempunyai keterampilan yang baik dan berpengalaman.³⁰ Alat yang dipakai untuk menggambar dengan lilin dapat berupa canting, cap, kwas atau sejenis lainnya. Sistem pewarnaan dapat dilakukan dengan teknik celup atau teknik colet dengan kwas. Sistem pewarnaan dilakukan dalam pewarnaan dingin sebab lilin atau malam tidak tahan panas.³¹

d. Cara Pembuatan Batik

proses pembuatan batik yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

²⁸ Herry Lisbijanto, Op.Cit., hal 13-20.

²⁹ Hamzuri, 1981, *Batik Klasik*, Djambatan, Jakarta, hal 5.

³⁰ Herry Lisbijanto, Op.Cit., hal 20.

³¹ Onong Nugraha, 1986, *Seni Rupa*, Angkasa, Bandung, hal 31.

- 1) Bahan kain mori dipotong sesuai dengan kebutuhan
- 2) Membersihkan bahan kain mori dengan cara membasahi mori tersebut dengan larutan tertentu. Setelah dilarutkan dalam larutan tersebut maka kain mori diperas dan dijemur sampai kering, hal ini dilakukan beberapa kali sampai benar-benar kain mori tersebut bersih, setelah itu dibilas dengan air bersih dan dijemur, proses ini disebut *mengetel*
- 3) Setelah kain mori dibersihkan, proses selanjutnya adalah menggambar motif atau corak batik langsung pada kain yang disebut *nglereng*
- 4) Setelah diberi motif yang diinginkan kemudian diberi variasi pada motif yang telah di lengreng, proses ini disebut *isen-isen*
- 5) Dilanjutkan dengan menutup bagian dasar kain dasar yang tidak diwarnai atau menjadi warna dasar dengan menggunakan malam atau lilin, proses ini dinamakan *nembok*
- 6) Proses selanjutnya, mewarnai kain yang sudah ditembok dengan cara mencelupkan pada larutan pewarna yang disiapkan dalam bejana sehingga kain tersebut mempunyai warna yang dikehendaki kecuali yang diberi malam atau lilin, proses ini disebut *ngobat*
- 7) Setelah diberi warna, selanjutnya lilin atau malam yang sudah diwarnai dihilangkan malamnya dengan cara direbus ke dalam air mendidih, proses ini dinamakan *nglorot*
- 8) Tahap selanjutnya, setelah dilorot dan malam tidak ada lagi yang menempel dikain, bila menginginkan warna lain lagi sesuai dengan warna yang dikehendaki dan dilanjutkan dengan proses *ngobat* dan

nglorot lagi. Namun bila hanya menginginkan dua warna saja maka setelah *nglorot* makan dilanjutkan dengan mencuci kain ini sampai bersih dan kemudian di jemur sampai kering

- 9) Setelah kering, kemudian disetrika lalu dilipat dan bisa dijual atau dipakai.³²

Batik yang dihasilkan oleh Desa Ampuan Lumpo disebut dengan Batik *Loempo* yang menghasilkan Batik Cap dan Batik Tulis. Batik *Loempo* ialah tempat dimana motif-motif bergejolak terutama motif Minang asli dan modern. Batik *Loempo* juga merupakan tempat berkarya di kain untuk menciptakan desain motif baju kemeja, pengantin dan lain-lain.³³ Batik *Loempo* diidentik dengan warna klasik seperti hitam, coklat, maron, *gold* dan warna anggur. Warna tersebut diperoleh dari bahan alami. Terdapat 15 tumbuhan alam yang menjadi bahan utama dalam pewarnaannya yaitu gambir, kulit rambutan, kulit jengkol, kulit kayu umbu, kulit manggis, coklat, daun jati, buah sikaduduak, batang pisang, pinang, bunga rosela, kunyit, kulit kelapa muda, bunga kenanga dan buah mengkudu.³⁴

5. Balai Latihan Kerja (BLK)

a. Pengertian Balai Latihan Kerja (BLK)

Balai Latihan Kerja (BLK) adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali

³² Herry Lisbijanto, Op.Cit., hal 24-25.

³³ <https://m.facebook.com.>posts> diposting oleh Ramadarif Arasik tanggal 27 Agustus 2018 diakses tanggal 01 Februari 2019 pukul 10.24 WIB.

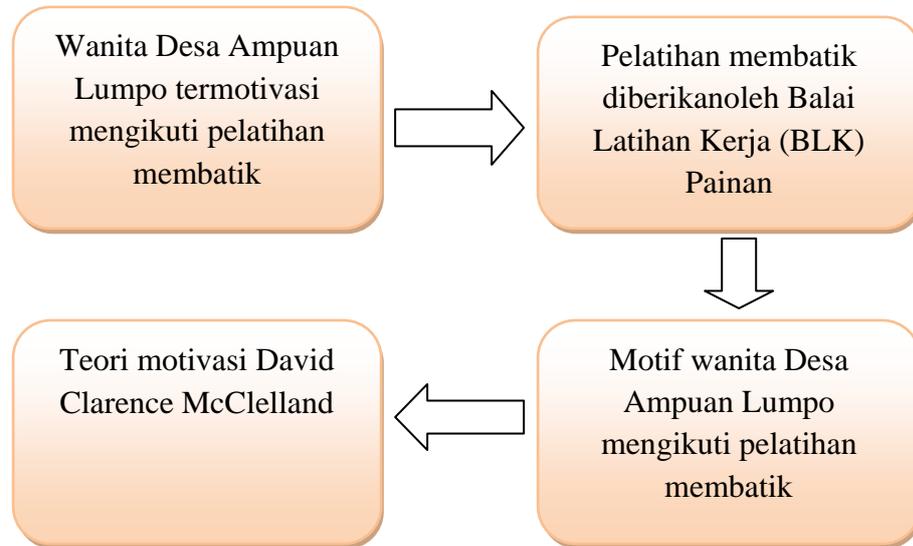
³⁴ Novitri Silvia-Padang Ekspres 21 November 2019 09:30 WIB, diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 15.21 WIB.

dirinya dalam memasuki pasar kerja atau usaha mandiri ataupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.³⁵ BLK (Balai Latihan Kerja dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berdedikasi mencetak tenaga kerja yang siap terjun ke dunia kerja.

b. Tujuan dan Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK)

Secara umum, Balai Latihan Kerja bertujuan untuk sarana pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian khusus, memwadhahi interaksi antarsesama peserta pelatihan dan pengajar yang turut menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang siap pakai, mengembangkan kembali Lembaga Balai Latihan Kerja yang perannya selama ini tidak terlalu diperhatikan dan terbengkalai dan mengembangkan sumber daya manusia. Sedangkan fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit-unit pelatihan di dalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai, berkualitas dan berkompeten.

³⁵ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Balai Latihan Kerja BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 (ditjenpp.kemenkumham.go.id.PDF)..



Gambar 1. Kerangka Berfikir

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan memilih lokasi ini karena satu-satunya desa diantara Nagari Lumpo yang mendapatkan pelatihan membuat batik dari Balai Latihan Kerja. Desa Ampuan Lumpo ini juga menghasilkan produk batik. Inovasi yang dimiliki masyarakat Ampuan Lumpo dalam membuat batik ialah dari segi pewarnaan yang menggunakan bahan utama dari tumbuhan alam yaitu gambir, kunyit, kulit jengkol, kulit rambutan, kulit kayu umbu, kulit manggis, kulit kelapa muda, coklat, daun jati, buah sikakduak, buah mengkudu, bunga rosela, bunga kenanga, batang pisang dan pinang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.³⁶ Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷ Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mampu mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang peneliti angkat terkait motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membuat dari Balai Latihan Kerja Painan.

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah tipe penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan tipe penelitian yang berusaha menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, antara fenomena dan konteksnya saling berkaitan dan tidak berpisah.³⁸ Dalam studi kasus, Creswell menyatakan bahwa pertanyaan penelitian yang diajukan lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why* karena dalam studi kasus, seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat.³⁹ Tipe penelitian studi kasus ini cocok dalam penelitian yang peneliti teliti karena tipe penelitian ini menfokuskan bidang pertanyaan *why* yang sebelumnya telah

³⁶ Rulam Ahmadi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-RUZZ MEDIA, Yogyakarta, hal 15.

³⁷ Lexy. J. Maleong, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal 3.

³⁸ Robert K. Yin, "Studi Kasus, Desain dan Metode", Rajawali Press, Jakarta, 1996, hal 18.

³⁹ Haris Herdiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, hal 97.

peneliti kemukakan yaitu mengapa wanita Desa Ampuan Lumpo termotivasi mengikuti pelatihan membuat dari Balai Latihan Kerja.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus dengan jenis instrinsik yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif sehingga kasus ini menarik untuk diteliti.⁴⁰ Studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Studi kasus ini menekankan pada kedalaman dan keutuhan subjek yang diteliti meskipun dengan wilayah terbatas. Alasan pemilihan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah karena ingin mengetahui secara mendalam atau intensif terkait dengan motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membuat dari Balai Latihan Kerja Painan.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, orang tersebut harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan tersebut secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.⁴¹

⁴⁰ Sitorus Felix, 1998, *Penelitian kualitatif*, Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor, Bogor.

⁴¹ Ibid., hal 90

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.⁴² Maka kriteria informan dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan membatik khususnya wanita, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti memilih informan yaitu peserta pelatihan keterampilan membatik, pengelola Batik *Loempo*, pemerintahan nagari dan keluarga peserta pelatihan membatik.

Jumlah informan secara keseluruhan berjumlah 16 orang. Peserta pelatihan keterampilan membatik berjumlah 8 orang terdiri dari 7 peserta wanita dan 1 laki-laki. Pengelola Batik *Loempo* 4 orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan pengawas. Pemerintahan nagari berjumlah 3 orang yang terdiri dari walinagari, sekretaris dan bendahara. Keluarga dari peserta pelatihan keterampilan membatik berjumlah 1 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright, observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara

⁴² Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hal 218 dan 219.

sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴³ Observasi ialah suatu kegiatan yang mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.⁴⁴

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif (tidak terlibat). Dalam penelitian ini peneliti hanya menyaksikan, mengamati dan melakukan pengamatan langsung kelapangan tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁵ Peneliti melakukan observasi sejak bulan Februari 2019, dimana peneliti hanya mengamati aktivitas informan dalam mengikuti pelatihan membatik, kondisi, tempat dan lingkungan yang sedang terjadi sehingga secara tidak langsung memberikan gambaran dalam mendapatkan data.

Peneliti mengamati kegiatan peserta pelatihan membatik mulai dari kegiatan melukis, mencanting, pewarnaan dan mencat. Selama peneliti mengamati kegiatan membatik, kegiatan yang paling sulit dalam teknik membatik ialah mencanting karena mencanting pokok yang menentukan dari hasil pekerjaan itu dapat disebut batik atau bukan batik. Peneliti juga mengamati waktu istirahat siang peserta pelatihan, dimana diantara peserta pelatihan mengisi waktu istirahat dengan ada yang berkumpul,

⁴³ Haris Herdiansyah, Op.Cit.,hal 131.

⁴⁴ Ibid.,hal 131 dan 132.

⁴⁵ Op.Cit, Lexy J Maleong,hlm. 126

ada yang makan di tempat latihan dan ada diantara mereka yang pulang untuk makan dan shalat zuhur di rumah.

Kelebihan peneliti dalam melakukan observasi, peneliti mendapatkan kemudahan untuk mengamati kegiatan membatik karena tempat kegiatan membatik dilakukan di tempat terbuka. Namun peneliti juga mendapatkan kendala dimana pada saat menjemur kain batik yang sudah di beri pewarnaan, kondisi cuaca tidak mendukung sehingga peneliti melanjutkan hari berikutnya untuk melihat proses kegiatan mencat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Wawancara atau *interview* adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan cara berhadapan muka dengan orang itu.⁴⁷

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam karena selain luwes, terbuka, tidak terstruktur dan tidak baku yang dijawab secara bebas oleh informan, namun tetap berpusat pada pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara mendalam maksudnya ialah peneliti melakukan wawancara terhadap informan secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 127.

⁴⁷ Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, hal 162.

motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja Painan. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang mengikuti pelatihan membatik, pengelola Batik *Loempo*, pengrajin batik wanita, pemerintahan nagari serta masyarakat dengan jumlah informan secara keseluruhan sebanyak 18 orang.

Proses wawancara dimulai dari pagi sampai sore hari, dan peneliti juga meminta waktu kepada informan untuk diwawancarai. Peneliti saat melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat pengumpul data yang dapat membantu proses wawancara, seperti buku, pena, catatan lapangan, dan *Handphone*. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara dalam proses tanya jawab dengan informan. Selain bertanya dan menyimak, peneliti juga mencatat informasi yang diperoleh dari informan tersebut, guna mendapatkan kedalaman data.

Selama melakukan wawancara, peneliti mendapatkan kemudahan, dimana peserta pelatihan membatik, pengelola Batik *Loempo*, perangkat nagari dan masyarakat dengan senang hati untuk diwawancarai. Ada juga diantaranya mereka memberikan peneliti air minum pada saat melakukan wawancara. Masyarakat Ampuan Lumpo sangat ramah dan baik bahkan ada diantara mereka yang bersedia untuk menunjukkan lokasi rumah informan yang peneliti wawancarai sehingga memudahkan peneliti dalam mencari informan. Namun peneliti juga mendapatkan kendala dalam

wawancara yaitu peneliti sangat kesulitan menemukan instruktur dari Balai Latihan Kerja (BLK) sehingga peneliti mengalihkan informan kepada pengelola Batik *Loempo* yang menjadi peserta pelatihan membatik. Peserta pelatihan membatik yang belum mengetahui teknik membatik atau peserta yang belum bisa sepenuhnya teknik membatik maka mereka diajarkan oleh peserta yang lain yaitu peserta yang sudah dipercaya bekerja di Batik *Loempo*.

c. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴⁸

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen digunakan untuk penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta berguna sebagai “bukti” untuk pengujian.⁴⁹ Dokumen yang didapat berupa data yang terkait data nama yang mengikuti pelatihan, daftar hadir pelatihan membatik dan lain-lain.

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, Op.Cit., hal 158.

⁴⁹ Ibid., hal 159.

Peneliti mencari dokumen-dokumen yang diperlukan seperti dokumen nama-nama peserta yang mengikuti pelatihan membuat dari Balai Latihan Kerja dan dokumen profil Nagari Ampuan Lumpo. Dokumen peserta yang mengikuti pelatihan membuat tidak didapatkan setiap mengikuti pelatihan hanya data pada tahun 2017 dan tahun 2019. Data yang mengikuti pelatihan membuat dari BLK Padang pada tahun 2018, datanya masih dipegang oleh Dinas Perindag.

Data profil nagari seperti data tentang sejarah nagari juga sulit didapatkan karena data-data tentang nagari dipegang oleh DPN Painan sehingga peneliti hanya mendapatkan dokumen jumlah penduduk, tingkat pendidikan, luas wilayah, jumlah sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris Nagari Ampuan Lumpo untuk mendapatkan data yang akurat tentang profil nagari agar data yang diperlukan dapat dipenuhi.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan teknik triangulasi data yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pembandingan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

⁵⁰Lexy. J. Maleong, Op.Cit., hal 178.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹ Cara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama kepada beberapa informan yang berbeda. Data dianggap valid setelah ditinjau ulang kepada informan yang lainnya diluar informan yang memberi jawaban sebelumnya dan jawaban yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Teknik triangulasi metode ialah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan peserta pelatihan membuat tetapi peneliti hanya mengamati peserta pelatihan dalam mengerjakan melakukan teknik membuat. Selama melakukan wawancara, informan yang peneliti wawancarai dengan senang hati untuk memberikan informasi yang peneliti

⁵¹Ibid.,hal 178.

butuhkan. Studi dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian yaitu absensi peserta pelatihan membuat tahun 2017 dan 2018 serta data-data nagari yang peneliti perlukan.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan model *Interactive analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data Display* dan *conclusion drawing/verification*.⁵²

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁵³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴ Pada penelitian ini, segala proses pencarian data akan dipilih-pilih dan disederhanakan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan sementara mengenai motif wanita

⁵² Sugiyono. Op.Cit.,hal 246.

⁵³ Emzir, 2012, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta,hal 129.

⁵⁴ Sugiyono,Op.Cit.,hal 247.

Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membuat dari Balai Latihan Kerja Painan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.⁵⁵ Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan mengelompokkan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan terkait motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membuat dari Balai Latihan Kerja (BLK) Painan.

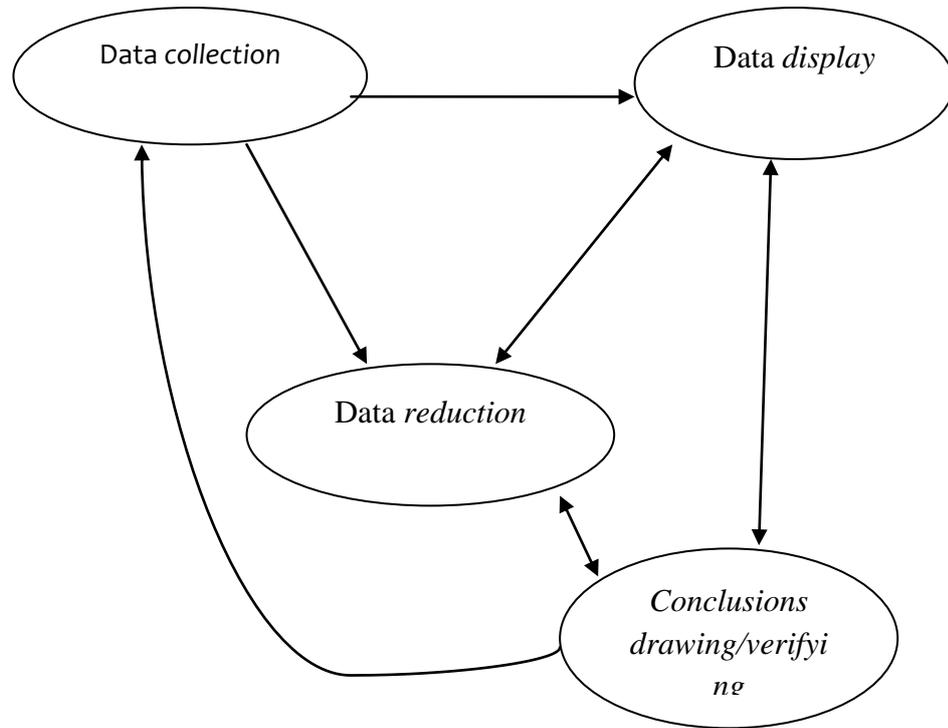
c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing /verification)

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, dimana data yang diperoleh dicari maknanya. Kemudian data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh oleh

⁵⁵ Ibid.,hal 249.

peneliti terkait motif wanita Desa Ampuan Lumpo mengikuti pelatihan membuat dari BLK (Balai Latihan Kerja) Painan.

Teknik analisis data tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)